

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia saat ini mengalami perubahan dan perkembangan serta kemajuan yang sangat pesat, hal ini mengakibatkan peningkatan dunia usaha di Indonesia yang juga turut berkembang. Persaingan antar perusahaan kian hari kian meningkat dan terus berubah, dalam dunia usaha memiliki eksistensi yang panjang, selalu berkembang dan maju adalah menjadi salah satu titik fokus suatu perusahaan untuk mempertahankan umur dari perusahaan tersebut.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dalam jangka panjang yang disebut efek.

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam, menyebabkan sempat muncul beberapa opini tentang kehalalan bertransaksi di pasar modal, karena ditakutkan semua transaksi yang terjadi di pasar modal tidak sesuai dengan syariah. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang didalamnya menerapkan prinsip-prinsip sesuai syariah atau sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Quran dan Hadits. Oleh karena itu, instrument yang diperdagangkan didalamnya tidak boleh terkait dengan kegiatan bisnis yang diharamkan seperti spekulasi, riba, dan lain-lain.

Pasar modal di Indonesia dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia, baik konvensional maupun syariah. Terkait dengan pasar modal syariah, maka setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah Islam,¹ termasuk didalamnya efek-efek yang diperjualbelikan harus memenuhi segala persyaratan dan kualifikasi untuk bisa dikategorikan sebagai efek syariah.

Pedoman mengenai prinsip-prinsip syariah sebagai syarat efek syariah bisa ditemukan di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pasar modal syariah di Indonesia memiliki dua indeks yakni *Jakarta Islamic Index* (JII) dan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI). *Jakarta Islamic Index* dibentuk oleh PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000, sedangkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

ISSI memiliki kapasitas lebih besar dibandingkan dengan JII, karena ISSI per update terakhir pada 18 Desember 2013 memuat sebanyak 312 saham syariah,² kemudian terjadi peningkatan di tahun 2017 sebanyak 331. JII hanya memuat 30 saham syariah. Kehadiran pasar modal mulai menarik perhatian masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap bisa menjadi alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan dan penyaluran dana, bagi investor hal ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

¹ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 77

² Editor, "Indeks Saham Syariah", dalam www.idx.co.id diakses tanggal 26 November 2019

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan volume transaksi dan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 543 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).³

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeksi Saham Syariah Indonesia adalah PT Salim Ivomas Pratama Tbk, yang didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992 dengan nama PT Ivomas Pratama dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Induk usaha dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), Singapura, dimana INDF dan IndoAgri masing-masing memiliki 6.47% dan 72.00% saham yang ditempatkan dan disektor penuh SIMP, sedangkan 60.5% saham IndoAgri secara tidak langsung dimiliki oleh INDF, jadi kepemilikan Indofood secara efektif di SIMP adalah sebesar 5.00%. Adapun induk usaha terakhir dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah *First Pasific Company Limited* (FP), Hong Kong.⁴

³ Editor, “Indeks Saham Syariah”, dalam <https://www.idx.co.id> diakses tanggal 26 November 2019

⁴ Editor, “Profil Perseroan” dalam www.simp.co.id diakses tanggal 26 November 2019

Keberadaan pasar modal membuktikan telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.⁵ Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah untuk menguatkan likuiditasnya dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan yang semakin besar. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit terlihat dari melaksanakan operasionalnya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan usahanya, namun penilaian kinerja suatu perusahaan dapat tercermin pada kondisi keuangan perusahaan tersebut, yaitu dapat dilihat dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan bisa dengan mudah mengetahui kondisi sehat atau tidaknya perusahaan, karena secara umum ada dua pemakai yang akan membutuhkan laporan keuangan, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Yang termasuk pemakai eksternal adalah investor atau calon investor, pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, dan pemerintah. Dan adapun pemakai internal adalah pihak manajemen.

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan.

⁵Amirah, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, Struktur Modal dan Risiko Sistematis, Terhadap Tingkat Pengembalian Saham di JII", dalam Jurnal Studi Ekonomi Keuangan Islam, Volume 3 Nomor 1, September 2007, hlm. 118

Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.⁶

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Secara umum rasio profitabilitas ada 4 (empat) yaitu, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan, mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Joe K. Sim mengatakan “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih” ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin (laba) dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi perusahaan lain dalam industri tersebut.

⁶ Budi Kho, *Ilmu Manajemen Industri*, dalam <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-aktivitas-rasio-efisiensi-jenis-rasio-aktifitas/>. Diakses pada tanggal 26 November 2019

Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berikut data laporan keuangan yang penulis teliti pada PT. Salim Ivomas Pratama untuk mengetahui *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 1.1
***Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Net Profit Margin* (NPM)**
PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk Periode 2009-2018

Tahun	TATO (x)		FATO (x)		NPM (%)	
2009	0.50	~	1.90	~	11.15	~
2010	0.45	↓	1.61	↓	14.71	↑
2011	0.50	↑	1.99	↑	17.85	↑
2012	0.52	↑	1.78	↓	11.00	↓
2013	0.47	↓	1.46	↓	4.92	↓
2014	0.48	↑	1.44	↓	7.42	↑
2015	0.43	↓	1.28	↓	3.82	↓
2016	0.44	↑	1.36	↑	3.91	↑
2017	0.47	↑	1.54	↑	3.52	↓
2018	0.40	↓	0.70	↓	0.06	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk.

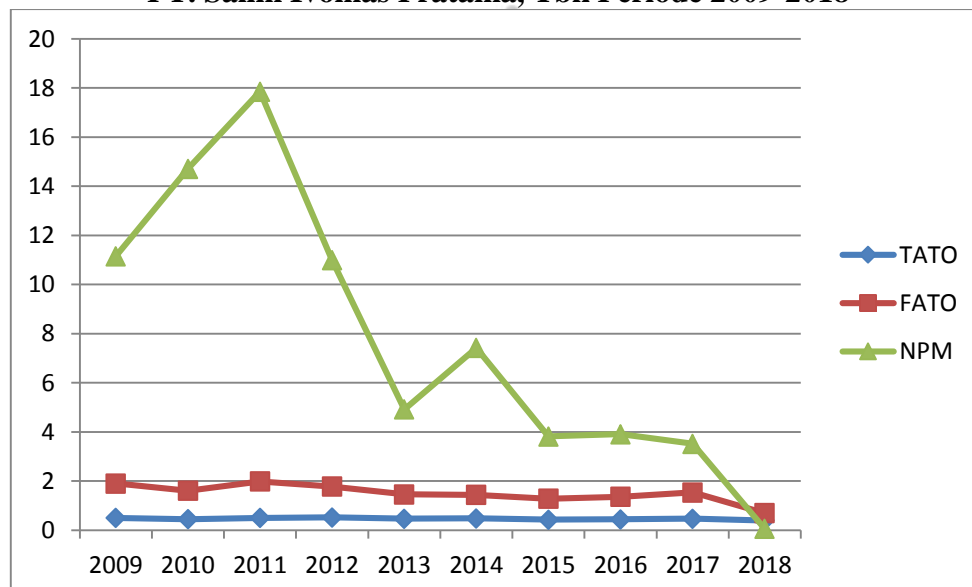
Berdasarkan data pada tabel diatas, perkembangan *Total Assets Turnover* (FATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 TATO mengalami penurunan sebesar 0.05 dan FATO

mengalami penurunan sebesar 0.29 sedangkan NPM mengalami kenaikan sebesar 3.56, pada tahun 2012 TATO mengalami kenaikan sebesar 0.02 sedangkan FATO mengalami penurunan sebesar 0.21 dan NPM mengalami penurunan sebesar 6.85.

Pada tahun 2014 TATO mengalami kenaikan sebesar 0.01 dan FATO mengalami penurunan sebesar 0.02 sedangkan NPM mengalami kenaikan sebesar 2.5, pada tahun 2015 TATO mengalami penurunan sebesar 0.05, dan FATO mengalami penurunan sebesar 0.16 sedangkan NPM mengalami kenaikan Pada tahun 2017 TATO masih mengalami kenaikan sebesar 0.03 dan FATO mengalami kenaikan sebesar 0.18 sedangkan NPM mengalami penurunan sebesar 0.39.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO) dan Net Profit Margin (NPM)
PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk Periode 2009-2018



Berdasarkan data pada grafik diatas dapat dilihat, bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Fixed Assets Turnover (FATO)* dengan *Net Profit Margin*

(NPM) periode 2009-2018 mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Pada teori dinyatakan bahwa ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) naik, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan.

Namun pada kenyataannya ada beberapa periode yang ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Dan adapula ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena diatas, menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Fixed Assets Turnover (FATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. Periode 2009-2018.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* ?
2. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* ?

3. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, periode 2009-2018;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk periode 2009-2018;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk periode 2009-2018;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk periode 2009-2018;
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal, perbaikan kinerja, dan pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
 - b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.
 - c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.